

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Singkong merupakan salah satu umbi yang dapat diolah menjadi berbagai macam makanan. Singkong mudah ditanam serta tidak terlalu membutuhkan banyak perawatan khusus. Kulit singkong mudah dikupas dan daging singkong mengandung kadar pati yang tinggi. Daun hingga umbi singkong mempunyai banyak manfaat yaitu sebagai sayur, diolah menjadi berbagai makanan tradisional dan modern, hingga kulit singkong yang dapat digunakan sebagai pakan ternak. Harga singkong relatif murah yaitu berkisar antara Rp. 2.000 hingga Rp. 3.000 per kilogram. Singkong banyak dikonsumsi karena selain harganya yang murah singkong juga dapat diolah menjadi berbagai makanan yang enak diantaranya adalah keripik singkong, kerupuk, gorengan, brownis singkong, gethuk, tepung tapioka, hingga tape singkong.

Tape singkong merupakan salah satu makanan yang populer di Indonesia. Tape singkong merupakan suatu makanan yang memiliki rasa manis, teksturnya lembek, serta sedikit berair dan mengandung alkohol karena proses fermentasi yang dilakukan pada pembuatan tape. Tekstur atau keadaan tape yang demikian membuatnya tidak dapat bertahan lama dan harus segera dikonsumsi. Proses pembuatan tape menggunakan ragi untuk proses fermentasi. Pengolahan singkong untuk dijadikan tape tidak begitu banyak mengalami perkembangan. Hal ini dikarenakan tape akan mudah rusak atau busuk bila dibiarkan terlalu lama dan dibiarkan ditempat terbuka sehingga rasa manisnya akan berubah menjadi asam.

Tape singkong juga dapat diolah menjadi berbagai makanan yang tidak mudah busuk. Tape singkong biasanya disajikan dalam bentuk tape goreng juga sebagai pelengkap minuman.

Kecamatan Ngajum merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Malang penghasil singkong yang relatif banyak. Hal ini dibuktikan dengan produksi singkong yang mengalami kenaikan sebesar 635 kg dari tahun 2016 dan tahun 2017. Berikut merupakan tabel hasil produksi singkong di Kecamatan Ngajum pada tahun 2016 dan tahun 2017 :

Tabel 1.1 Produksi singkong di Kecamatan Ngajum tahun 2016 dan 2017

Kecamatan	Luas panen (Ha)		Produktivitas (Kw/Ha)		Produksi (Ton)	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Ngajum	63	89	264,87	258,43	1.670	2.305

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang (2019)

Pembuatan tape singkong banyak dilakukan di Kecamatan Ngajum khususnya di Desa Banjarsari. Desa Banjarsari merupakan salah satu Desa sentra tape skala rumah tangga dimana sebagian besar penduduk membuat tape singkong untuk menunjang perekonomian keluarga. Pengolahan serta pemilihan singkong yang baik dan benar akan menghasilkan tape yang manis dan tahan lama. Ada beberapa jenis singkong yang bisa diolah yaitu singkong manggu, singkong gajah, singkong mentega, singkong putih, dan singkong emas. Jenis singkong yang biasa digunakan sebagai tape khususnya di Desa Banjarsari adalah singkong mentega dan singkong putih. Singkong mentega berwarna kuning mempunyai tekstur yang lebih kenyal dan legit sehingga mempunyai warna alami dan menggugah selera.

Berbeda dengan singkong putih yang mempunyai tekstur lebih keras dan warnanya yang putih, jika diolah menjadi tape biasanya singkong ini mempunyai tekstur yang lebih lembek dan berair dibandingkan dengan singkong mentega sehingga lebih cocok diolah menjadi singkong rebus atau kolak singkong. Meskipun demikian kedua jenis singkong inilah yang banyak digunakan sebagai produk olahan tape di Desa Banjarsari.

Sebagian besar pembuat tape di Desa Banjarsari tidak merencanakan besarnya biaya yang dikeluarkan, volume produksi, serta tidak merencanakan laba yang akan diperoleh. Pengolah tape biasanya membuat tape singkong dengan persepsi bahwa semakin banyak tape singkong yang terjual maka akan semakin banyak laba yang akan mereka peroleh. Perencanaan laba yang baik akan mempengaruhi keberhasilan suatu usaha dalam mencapai laba yang optimal sehingga tidak mengalami kerugian.

Perencanaan biaya, volume produksi, dan laba sangat penting dalam suatu usaha baik usaha yang berskala besar maupun yang berskala kecil. Perencanaan ini digunakan untuk meminimalkan terjadinya kerugian saat barang yang diproduksi tidak laku dipasar atau tidak habis saat dipasarkan. Maka dari itu analisis biaya, volume, laba pada tape singkong di Desa Banjarsari Kabupaten Malang ini perlu diteliti dan dianalisis agar dapat diketahui bagaimana struktur biaya, volume tape singkong yang diproduksi agar berada di titik *break event point*, serta mengetahui laba yang diperoleh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur biaya pada usaha tape singkong di Desa Banjarsari Kabupaten Malang?
2. Berapa volume tape singkong agar berada pada *break event point*?
3. Berapa laba yang diperoleh pada usaha tape singkong di Desa Banjarsari Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah di atas yaitu :

1. Menganalisis struktur biaya pada usaha tape singkong di Desa Banjarsari Kabupaten Malang.
2. Menganalisis volume tape singkong agar berada pada *break event point*.
3. Menganalisis laba yang diperoleh pada usaha tape singkong di Desa Banjarsari Kabupaten Malang.

1.4 Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam beberapa hal bagi beberapa pihak, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pelajar mengenai analisis biaya, volume, dan laba sebagai alat perencanaan bisnis.
2. Metode analisis biaya, volume, laba ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya untuk lebih dikembangkan dan dapat diaplikasikan pada berbagai perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pikiran kepada para pengusaha untuk merencanakan laba agar memperoleh keuntungan yang optimum.
4. Bagi penulis sendiri sebagai penerapan pembelajaran dari hasil perkuliahan jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang dan syarat memenuhi tugas akhir kuliah.

1.5 Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel

Batasan istilah dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ruang lingkup pembahasan dan penyamaan persepsi antara pembaca dan penulis. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Jenis singkong yang digunakan dalam pembuatan tape adalah singkong kuning atau dikenal dengan singkong mentega dan dihitung dalam satuan Rp/kg.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak empat responden yang telah memenuhi kriteria.

3. Biaya produksi dihitung dalam satuan Rp/proses produksi yang dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.
4. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan dihitung dalam satuan Rp/proses produksi.
5. Biaya variabel merupakan biaya yang nilai besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan dihitung dalam satuan Rp/proses produksi.
6. Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan dihitung dalam satuan Rp/proses produksi.
7. Penerimaan merupakan nilai yang dihasilkan dari hasil penjualan produk dan dihitung dalam satuan Rp/proses produksi.
8. Harga jual yaitu harga penjualan hasil produksi tape singkong yang dihitung dalam satuan Rp/proses produksi.
9. Keuntungan atau laba adalah nilai lebih yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi modal dan biaya produksi lainnya yang telah dikeluarkan dan dihitung dalam satuan Rp/proses produksi.
10. Volume produksi adalah banyaknya unit produk yang diproduksi dalam suatu perusahaan untuk dijual untuk memperoleh laba dan dihitung dalam satuan kg/proses produksi.
11. BEP unit adalah jumlah produksi minimal yang harus diproduksi agar tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian dan dihitung dalam satuan kg/proses produksi.

12. BEP harga adalah harga produksi minimal agar suatu usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian dan dihitung dalam satuan Rp/proses produksi.

